



Pengembangan Asesmen Pembelajaran di MI Berbasis Karakter

I'anatul Ashriyah ¹, Nur Khasanah ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: ashriyyah12@gmail.com ^{1*}, nur.khasanah@uingusdur.ac.id ²

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara
Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Korespondensi penulis: ashriyyah12@gmail.com

Abstract. *Learning assessment in Madrasah Ibtidaiyah (MI) has tended to focus on cognitive or academic aspects, while strengthening students' character has received less attention. In fact, character education is very important to shape children's personalities from an early age. This study aims to develop a learning assessment model that not only assesses aspects of knowledge, but also measures the development of students' character, such as honesty, responsibility, cooperation, and discipline. The method used is research and development with stages of needs analysis, instrument design, trials, and revisions. The results of the study show that character-based assessments can be integrated into teaching and learning activities effectively, and receive positive responses from teachers and students. The development of this assessment is expected to be a solution to support the overall goal of character education in MI.*

Keywords: *Assesment Development, Madrasah Ibtidaiyah, Character Education*

Abstrak. Penilaian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama ini cenderung fokus pada aspek kognitif atau akademik, sementara penguatan karakter siswa masih kurang diperhatikan. Padahal, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model asesmen pembelajaran yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mengukur perkembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research and development) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan instrumen, uji coba, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen berbasis karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar-mengajar dengan efektif, dan mendapat respons positif dari guru serta siswa. Pengembangan asesmen ini diharapkan menjadi solusi untuk mendukung tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh di MI.

Kata kunci: Pengembangan asesmen, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi anak sejak dini. Tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, pendidikan dasar juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Karena itu, pendekatan pembelajaran dan sistem penilaiannya pun perlu dirancang secara menyeluruh untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap asesmen berbasis karakter semakin meningkat, terutama setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pentingnya asesmen yang bersifat formatif, berorientasi pada perkembangan murid secara utuh, serta mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini,

asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga untuk menilai kemajuan peserta didik dalam aspek sosial dan emosional.

Sayangnya, banyak asesmen di tingkat MI masih dominan berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek karakter peserta didik. Hal ini membuat hasil penilaian tidak mencerminkan perkembangan menyeluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem asesmen yang tidak hanya mengukur seberapa banyak anak memahami materi, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian terbaru dari Harina Sangadji (2023) menyebutkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen karakter menjadi bagian penting yang harus dirancang oleh guru dalam aktivitas belajar-mengajar. Selain itu, Erita Rahmانيar (2023) mengembangkan instrumen asesmen berbasis karakter dalam pembelajaran Matematika SD dengan pendekatan penilaian kinerja, yang hasilnya terbukti layak dan efektif digunakan di kelas. Sementara itu, studi oleh Hafizin dan Huda (2022) menunjukkan bahwa penggunaan asesmen portofolio secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran karakter dan literasi peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan asesmen pembelajaran berbasis karakter di SD/MI menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencetak anak-anak yang pintar, tetapi juga berakhlak baik. Pengembangan ini harus dilakukan secara sistematis, melibatkan guru, peserta didik, dan juga lingkungan sekitar sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang utuh.

2. KAJIAN TEORITIS

Asesmen pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), asesmen tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penilaian perkembangan peserta didik secara holistic. (Sangadji, H., 2024).

Pendidikan karakter di MI bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Menurut Muslimin (2023), pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis Kurikulum Merdeka melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam semua aspek pembelajaran. Strategi yang efektif meliputi memasukkan pelajaran moral dan etika ke dalam semua mata pelajaran, menyematkan kegiatan

pembentukan karakter dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta memastikan bahwa guru menjadi teladan melalui perilaku mereka.

Model asesmen berbasis karakter dirancang untuk menilai perkembangan karakter peserta didik secara sistematis. Menurut Baiq Yuliana Rizkiwati dan Lalu Fathul Farid (2017), model asesmen autentik berbasis karakter santri yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan (R&D) menunjukkan bahwa model ini efektif dalam menilai karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model asesmen ini layak digunakan dengan skor validasi dari ahli isi sebesar 80%, ahli bahasa 82,9%, dan ahli desain 86,7%.

Implementasi asesmen berbasis karakter di MI memerlukan perencanaan yang matang dan pelatihan bagi guru. Menurut Harina Sangadji (2024), tantangan yang dihadapi dalam implementasi asesmen berbasis karakter antara lain adalah kebutuhan akan pelatihan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan penilaian yang konsisten. (Uyun et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R\&D) atau penelitian dan pengembangan, karena tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen asesmen karakter yang layak digunakan dalam konteks pembelajaran di MI.

- Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan:

- Analysis (Analisis): Mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa terhadap asesmen berbasis karakter. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi kelas.
- Design (Desain): Menyusun rancangan awal instrumen asesmen, termasuk indikator karakter, format penilaian, dan pedoman penggunaan.
- Development (Pengembangan): Membuat draf instrumen, lalu divalidasi oleh ahli (pakar pendidikan karakter dan evaluasi pembelajaran).
- Implementation (Implementasi): Menerapkan instrumen pada siswa di beberapa kelas SD/MI untuk menguji keefektifannya.
- Evaluation (Evaluasi): Melakukan refleksi, revisi, dan penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba.

- Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru kelas dan siswa kelas III–V SD/MI di dua sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebanyak 4 guru dan sekitar 60 siswa terlibat dalam uji coba terbatas.

- Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: Untuk mengamati perilaku siswa yang mencerminkan karakter selama pembelajaran.
- Wawancara: Dilakukan dengan guru untuk mengetahui sejauh mana asesmen karakter telah diterapkan.
- Angket: Diberikan kepada guru dan siswa untuk menilai kepraktisan dan respons terhadap instrumen.
- Dokumentasi: Mengkaji RPP, portofolio siswa, dan catatan penilaian guru sebelumnya.

- Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan:

- Analisis kualitatif untuk deskripsi proses dan tanggapan pengguna.
- Analisis kuantitatif untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan expert judgment dan uji coba lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan model asesmen yang tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan karakter. Asesmen perkembangan siswa dalam Kurikulum Merdeka lebih fokus pada kemajuan individu dan potensi dalam konteks pembelajaran, serta mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan asesmen. Pendidikan karakter tidak hanya melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga dalam tugas sehari-hari dan interaksi di sekolah. (Sangadji, H., 2024). Asesmen atau penilaian ataupun pengukuran tidak hanya tentang menanyai siswa kemudian selesai tetapi, juga tentang menindaklanjuti kebermaknaan dalam pembelajaran. Susanti et al (2023) Asesmen membutuhkan penilaian instrumen berupa soal yang baik untuk menguji kemampuan kognitif, psikomotorik, maupun afektif para siswa.

Proses pengembangan instrumen asesmen dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi ahli, uji coba lapangan terbatas, dan revisi. Instrumen asesmen yang dikembangkan telah diuji coba di beberapa MI dan

mendapatkan respons positif dari guru serta siswa. Guru-guru MI memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan asesmen ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Nurdyansyah & Lestari (2020) Dunia pendidikan tidak boleh hanya melibatkan siswa atau guru saja dalam proses pembelajaran melainkan harus melibatkan banyak pihak. Karena hakikat belajar adalah suatu proses pengarahan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran melalui pengalaman yang diciptakan dan terukur.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Sirojudin (2019) Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan sekolah umum adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu topik pendidikan yang saat ini menjadi sorotan pemerintah, guru, dosen dan masyarakat. Hidayat & Sukitman (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter seringkali dikatakan sebagai nilai, norma, budi pekerti dan moral hal ini disebabkan karena seringkali banyak dirumuskan dalam berbagai konsep yang berbeda-beda. Untuk membentuk karakter pada seorang individu harus dilakukan sedini mungkin, yakni dapat dimulai pada anak usia sekolah dasar. Karena pada jenjang sekolah dasar inilah adalah saat yang sangat tepat untuk memulai menanamkan karakter yang baik kepada siswa. Ependi (2023) Pendidikan karakter diartikan sebagai Pendidikan moral, watak, budi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penerapan asesmen berbasis karakter di MI diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter di MI dan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Muslimin (2023) yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis Kurikulum Merdeka. Strategi yang efektif meliputi memasukkan pelajaran moral dan etika ke dalam semua mata pelajaran, menyematkan kegiatan pembentukan karakter

dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta memastikan bahwa guru menjadi teladan melalui perilaku mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model asesmen pembelajaran berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen berbasis karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan efektif. Yusrianum & Nurmawati (2022) model asesmen ini tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Pengembangan instrumen asesmen dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi ahli, uji coba lapangan terbatas, dan revisi. Instrumen asesmen yang dikembangkan telah diuji coba di beberapa MI dan mendapatkan respons positif dari guru serta siswa. Guru-guru MI memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan asesmen ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dengan demikian, asesmen berbasis karakter dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik di lingkungan MI. Penerapan asesmen ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter di MI dan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan asesmen pembelajaran berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan langkah penting untuk mendukung pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Melalui proses penelitian dan pengembangan, diperoleh model asesmen yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan secara lebih terukur dan terstruktur. Hasil uji coba menunjukkan bahwa asesmen ini dapat diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar di MI, serta mendapat tanggapan positif dari guru maupun peserta didik.

Saran

Guru di MI disarankan untuk mulai menerapkan asesmen berbasis karakter secara konsisten dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya fokus pada nilai akademik. Perlu ada pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat pemahaman guru mengenai teknik asesmen karakter.

Pihak madrasah perlu mendukung penerapan asesmen karakter dengan menyediakan perangkat penilaian, memberikan ruang refleksi bagi guru, serta mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kebijakan sekolah.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan asesmen ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan instrumen penilaian karakter yang lebih digital dan adaptif dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., ... & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hafizin, M. & Huda, K. (2022). Implementasi Asesmen Portofolio Berbasis Karakter. *Jurnal Realita – UNDIKMA. Karakter di Sekolah Dasar. PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 78-89.
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model pembelajaran pendidikan karakter di mi tarbiyatus shibyan jadung dungkek sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-41.
- Mahmud, A.A. dkk. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Karakter Islami pada Tema 1 Kelas V SD. *Jurnal Educatio*.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108-130.
- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2020). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 35-49.
- Rahmaniar, E. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Bermuatan Karakter. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Rizkiwati, B. Y., & Farid, L. F. (2017). Pengembangan Model Asesmen Autentik Berbasis Karakter Santri Sebagai Upaya Penyiapan Generasi Unggul dan Berdaya Saing. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 1(2), 91-103.
- Sangadji, H. (2023). Asesmen Perkembangan Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Prymerly: Pendidikan Dasar*.
- Sangadji, H. (2023). Asesmen Perkembangan Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Prymerly*.
- Sangadji, H. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Asesmen Perkembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 78-89.

- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204-219.
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229-242.
- Uyun, M. F., Haryono, H., & Hudallah, N. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1781-1804.
- Yusrianum, Y., & Nurmawati, N. (2022). Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 329-338.